

STRATEGI *COOPERATIVE SCRIPT* PADA MATERI PEMBELAJARAN TARI PELIPUR LARA (LAGU ANAK KALA) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DI SMA N 1 PADANG TUALANG

Maya Sofia¹, Martozet²

Program Studi Pendidikan Tari, Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Medan
Jalan Willem Iskandar Pasar V Medan Estate 20221, Sumatera Utara-Indonesia
Email : ¹mayasofia1111@gmail.com, ²martozetfbs@unimed.ac.id

ABSTRACT

This study aims to determine the cooperative script strategy in pelipur lara dance learning (children's songs) in an effort to improve student learning outcomes in Padang Tualang N 1 High School. The author uses the quasi experimental design model design that is pretest-posttest group design in the process. The research instrument used was objective tests in the form of multiple choices totaling 20 questions that had been tested item item validation. From the results of the study, the experimental class obtained an average pretest value of 31.40 and posttest was 80.93. While the value of the pretest average for the control class is 29.37 and the posttest average value is 71.87. Increasing student learning outcomes given learning with cooperative script strategy is 78% while increasing student learning outcomes are taught without using the Cooperative Script strategy that is 57%. Data obtained by t test analysis are $(0.024 < 0.05)$ and $t_{count} > t_{table} (2.308 > 1.692)$, H_0 is rejected and H_a is accepted, namely learning outcomes using cooperative script strategies higher than student learning outcomes without using cooperative script.

Keywords: Cooperative Script Strategy, learning outcomes, Pelipur Lara Dance learning (anak kala song)

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi cooperative script pada pembelajaran tari Pelipur Lara (lagu anak kala) dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa di SMA N 1 Padang Tualang. Penulis menggunakan rancangan penelitian model *quasi experimental design* yaitu *pretest-posttest group design* pada proses. Instrumen penelitian yang digunakan adalah tes objektif dalam bentuk pilihan berganda berjumlah 20 soal yang sudah diuji validasi butir item. Dari hasil penelitian, untuk kelas eksperimen diperoleh nilai rata-rata *pretest* sebesar 31,40 dan *posttest* adalah 80,93. Sedangkan nilai rata-rata *pretest* untuk kelas kontrol sebesar 29,37 dan nilai rata-rata *posttest* sebesar 71,87. Peningkatan hasil belajar siswa yang diberikan pembelajaran dengan strategi cooperative script yaitu 78% sedangkan peningkatan hasil belajar siswa yang diajarkan tanpa menggunakan strategi cooperative script yaitu 57%. Data yang diperoleh dengan analisis uji t yaitu $(0,024 < 0,05)$ dan $t_{hitung} > t_{tabel} (2,308 > 1,692)$, H_0 ditolak dan H_a diterima yaitu hasil belajar dengan menggunakan strategi cooperative script lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar siswa yang tanpa menggunakan cooperative script.

Kata kunci: Strategi *Cooperative Script*, hasil belajar, pembelajaran tari Pelipur Lara (lagu Anak Kala)

I. PENDAHULUAN

Koentjoroningrat (1974: 109) menyatakan bahwa “Kebudayaan merupakan keseluruhan sistem, gagasan, tindakan, dan hasil karya manusia dalam rangka kehidupan masyarakat yang dijadikan milik manusia dengan belajar”. Oleh karena itu, belajar tentang budaya menjadi penting untuk mengenal budaya terutama budaya lokal daerah setempat. Dengan mengenal budaya, manusia juga dapat menghadirkan dan menghasilkan bentuk-bentuk baru dari kehidupan yang salah satunya adalah seni.

Melalui seni terciptalah rasa menghargai serta saling menghormati antar sesama manusia. Belajar seni melalui dunia pendidikan akan menghadirkan dampak positif. Oleh karena itu, seni menjadi salah satu mata pelajaran yang ada di sekolah yaitu mata pelajaran seni budaya. Melalui pembelajaran seni budaya ditanamkan nilai-nilai budaya serta nilai sosial yang kemudian dapat diterapkan secara turun-temurun dari generasi satu ke generasi lainnya.

Kenyataannya yang umum *dijumpai* saat ini, ada sebagian siswa yang masih menganggap pelajaran seni budaya khususnya pada pembelajaran tari adalah pelajaran yang tidak terlalu penting dan membosankan, karena pembelajaran tari adalah pembelajaran yang penuh dengan bahasa tubuh dan tidak semua siswa mampu untuk mengikuti pembelajaran tari. Rendahnya motivasi mempengaruhi hasil belajar siswa pada pelajaran seni budaya, khususnya pembelajaran tari dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah yang berasal dari diri siswa itu sendiri seperti, diantaranya faktor kesehatan, minat belajar, dan kemampuan memusatkan perhatian. Sedangkan yang termasuk

faktor eksternal adalah faktor yang bersumber dari luar diri siswa seperti, keluarga, masyarakat dan sekolah.

Dengan demikian, lingkungan sekolah sangat mempengaruhi hasil belajar siswa. Sebab melalui guru, siswa dapat menemukan pengetahuan. Guru menjadi panutan dalam mengasah pengetahuan dibidang kognitif, afektif, dan psikomotorik. Guru harus mampu membuat lingkungan belajar yang aktif dan kondusif, agar siswa termotivasi untuk belajar hingga pada akhirnya akan memperoleh hasil belajar yang maksimal.

Dari beberapa sekolah tingkat SMA dan Sederajat di Padang Tualang, penulis menetapkan SMA N 1 Padang Tualang sebagai lokasi penelitian. Alasannya adalah guru bidang studi seni budaya lebih terbuka dalam menyampaikan situasi dan kondisi pembelajarannya. Saat penulis mengobservasi di SMA N 1 Padang Tualang, penulis mengetahui bahwa nilai KKM mata pelajaran seni budaya adalah 75. KKM tersebut tidak bisa dicapai oleh kebanyakan siswa kelas X pada materi tari pelipur lara (lagu anak kala).

Hal yang menyebabkan ketidak tuntasannya dari tari pelipur lara diantaranya adalah guru seni budaya masih menggunakan strategi pembelajaran secara yang konvensional. Sehingga menyebabkan beberapa kendala dalam proses pelaksanaan pembelajaran tari pelipur lara. Pembelajaran konvensional merupakan pembelajaran yang menempatkan siswa sebagai pendengar pasif, guru mendominasi peserta didik dan menjadi pelaku tunggal, sehingga keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran sangatlah kurang. Sehingga proses pembelajaran seperti yang disebutkan diatas tadi tidak

memberikan gambaran yang tepat bagi perkembangan peserta didik.

Guru cenderung memberikan atau memindahkan informasi sebanyak-banyaknya kepada siswa, aturan-aturan dalam pembelajaran ditentukan oleh guru, sehingga siswa tidak dapat melakukan kerjasama serta bertukar peran antara kelompok satu dengan kelompok yang lainnya. Cara belajar konvensional seperti ini dapat menghambat hasil belajar siswa pada mata pelajaran seni budaya khususnya pada materi pembelajaran tari pelipur lara.

Untuk mengetahui seberapa besar penguasaan siswa terhadap tari pelipur lara (lagu anak kala), sebagai materi yang disampaikan untuk memenuhi tuntutan pada Kompetensi Dasar 3.2 yaitu menerapkan simbol, jenis, dan nilai estetis dalam konsep ragam gerak dasar tari. Dapat dijabarkan dalam indikator yaitu: menjabarkan simbol (pola edar) tari pelipur lara, jenis (ragam gerak) tari pelipur lara, serta nilai estetis (nilai keindahan) pada tari pelipur lara.

Maka penulis melakukan diskusi dengan guru untuk menerapkan strategi pembelajaran *cooperative script* agar dapat menolong antusias siswa dalam proses belajar, sehingga siswa lebih fokus pada saat pembelajaran berlangsung khususnya pada ranah apresiasi pembelajaran tari pelipur lara. strategi *cooperative script* lebih menuntut siswa dan guru saling bekerjasama saat proses pembelajaran berlangsung. Strategi pembelajaran *cooperative script* mengajarkan siswa untuk percaya kepada guru dan percaya pada kemampuan diri sendiri dan mengasah siswa untuk berpikir. Kemampuan berpikir pada strategi *cooperative script* salah satunya adalah mendorong dan melatih siswa dalam

menyelesaikan masalah dengan mengungkapkan idenya secara verbal dan membandingkan ide siswa yang satu dengan ide siswa yang lainnya.

Untuk mengetahui hasil belajar siswa pada pembelajaran tari pelipur lara dalam strategi *cooperative script*, maka penulis menggunakan eksperimen kuasi desain terhadap dua kelas, yakni kelas yang menggunakan strategi *cooperative script* dan kelas yang tanpa menggunakan strategi *cooperative script*. Oleh karena itu, kedua kelas akan digunakan pada instrumen tes kognitif dari keadaan awal (*pretest*) sampai dengan keadaan akhir (*posttest*).

Berdasarkan observasi ditempat objek penelitian, maka penulis tertarik untuk mengadakan suatu penelitian yang berjudul **“Strategi Cooperative Script Pada Materi Pembelajaran Tari Pelipur Lara (Lagu Anak Kala) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di SMA N 1 Padang Tualang”**.

Adapun tujuan penelitian ini ialah: Mengetahui hasil belajar siswa pada pembelajaran tari pelipur lara dengan menggunakan Strategi *cooperative script* di SMA Negeri 1 Padang Tualang.

Untuk membahas strategi *cooperative script* pada materi pembelajaran tari pelipur lara (lagu anak kala) untuk meningkatkan hasil belajar siswa di SMA N 1 Padang Tualang menggunakan teori strategi oleh Miftahul Huda, media berbentuk *script* / wacana, metode eksperimen oleh Sugiono. Sedangkan lokasi penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Padang Tualang. Waktu penelitian ini dilakukan di bulan Juli – September 2019. Begitu juga dengan populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa-siswi SMA N 1 Padang Tualang kelas X.

sample pada penelitian ini adalah siswa-siswi kelas X MIA 1 dan X MIA 2 masing-masing berjumlah 32 orang. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Observasi
2. Dokumentasi
3. Studi Kepustakaan

Dalam teknik pengolahan dan analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan uji statistik. Rumus yang digunakan adalah rumus nilai rata-rata, standar deviasi terhadap data pretest maupun posttest, uji T pada kelas kontrol dan eksperimen serta menggunakan perhitungan keberhasilan belajar dengan rumus gain.

Ada beberapa persyaratan yang harus dipenuhi sebelum uji T Tes dilakukan. Persyaratannya adalah:

1. Uji Normalitas
2. Uji Homogenitas

II. PEMBAHASAN

Deskripsi Data Penelitian

Untuk mendapatkan hasil awal (*Pretest*) dengan K.D 3.2 tentang menerapkan simbol, jenis, nilai estetis pada ragam gerak tari Pelipur Lara pada ranah apresiasi. Maka penulis terlebih dahulu melakukan uji validitas testerhadap kelas XI berupa tes pilihan berganda berjumlah 25 soal dengan setiap soal diberi *score* 4. Dari hasil tes terdapat 20 soal yang valid untuk diberikan kepada kelas kontrol dan kelas eksperimen, dalam menentukan nilai *pretest* dengan diberi score 5 pada jawaban yang benar. Tes yang disusun berdasarkan teori *Taksonomi Bloom* yang mencakup pada C4 (Analisis) dan C5 (evaluasi). Data hasil *pretest* kedua kelas dapat diperoleh sebagai berikut :

Tabel 4.1 Data nilai *Pretest* Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Nilai <i>Pretest</i> Kelas Kontrol (X MIA 2)		Nilai <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen (X MIA 1)	
Jumlah	940	Jumlah	1005
Rata Rata	29,375	Rata Rata	31,40625

Data tabel 4.1 terdapat nilai *pretest* pada kelas kontrol berjumlah 940 dengan rata-rata 29,375. Sedangkan pada kelas eksperimen nilai *pretest* berjumlah 1005 dengan nilai rata-rata 31,40625.

Data Keadaan akhir (*posttest*) pada kelas kontrol yang diberikan tanpa perlakuan strategi *cooperative script* dengan kelas eksperimen yang diberikan perlakuan strategi *cooperative script* memiliki nilai sebagai berikut :

Tabel 4.2 Data Nilai *Posttest* Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Nilai <i>Posttest</i> Kelas Kontrol (X MIA 2)		Nilai <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen (X MIA 1)	
Jumlah	2300	Jumlah	2590
Rata Rata	71,875	Rata Rata	80,9375

Dari tabel 4.2 terdapat nilai *posttest* pada kelas kontrol berjumlah 71,875 sedangkan kelas eksperimen berjumlah 80,9375. Dapat dipersenkan pada rumus gain dengan hasil dibawah ini:

Nilai <i>Gain</i> Kelas Kontrol (X MIA 2)		Nilai <i>Gain</i> Kelas Eksperimen (X MIA 1)	
Jumlah	18,45	Jumlah	24,98
Rata Rata	0,57	Rata Rata	0,78
Gain	57%	Gain	78%

Peningkatan hasil belajar pada masing-masing kelas dapat dikalkulasikan rata-rata gain dikali dengan 100%. Maka hasil peningkatan pada kelas eksperimen berjumlah 78% sedangkan hasil peningkatan kelas kelas kontrol berjumlah 57%

1. Pengujian Analisa Data Penelitian

a. Uji Normalitas Data *Posttest*

Pengujian normalitas itu dilakukan untuk mengetahui apakah data nilai *posttest* kedua kelas yang terdiri dari kedua kelas tersebut dianalisis berdistribusi normal atau tidak normal. Pengujian normalitas ini dilakukan dengan uji statistik *Kolmogorov-Sminorv* dengan bantuan program *SPSS versi 24.0*. Adapun table stastistik yang ingin penulis sampaikan adalah sbb:

Gambar 4.2. One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

Adjustment		Posttest cooperative script	Posttest control
N		32	32
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	80,9313	71,875
	Std. Deviation	6,36388	6,83179
Most Extreme Differences	Absolute	,224	,197
	Positive	,224	,197
	Negative	-,151	-,146
Test Statistic		,224	,197
Asymp. Sig. (2-tailed)		,070 ^c	,113 ^c
a. Test distribution is Normal.			
b. Calculated from data.			
c. Lilliefors Significance Correction.			

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

a. Uji Homogenitas data *Posttest*

Uji homogenitas data *posttest* dilakukan untuk mengetahui apakah data tersebut memiliki varians yang homogen atau tidak homogen. Pengujian homogenitas varians ini dibantu dengan program *SPSS versi 24.0*. Hasil pengujian homogenitas data *posttest* ditunjukkan pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.16. Hasil uji homogenitas *posttest* di SMA N 1 Padang Tualang

Test of Homogeneity of Variances			
Hasil Belajar			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
,231	1	62	,633

Berdasarkan data tabel yang telah disajikan diatas, dapat disimpulkan bahwa *posttest* antara kelas yang menggunakan strategi *cooperative script* dan kelas tanpa strategi *cooperative script* diperoleh hasil Sig. 0.633. dengan perbandingan $\alpha = 0,05$, maka $\text{Sig.} > \alpha$ ($0,633 > 0,05$). Dapat disimpulkan bahwa data tersebut berasal dari populasi yang memiliki varians yang sama (homogen).

b. Uji t (Uji beda)

Setelah melakukan serangkaian uji normalitas dan uji homogenitas data nilai *posttest*, maka diketahui bahwa penyebaran nilai *posttest* kelas kontrol maupun kelas eksperimen berdistribusi normal dan homogen sehingga untuk pengujian lebih lanjut digunakan uji parametrik, yaitu uji t. Uji t (independent sampel T Test) ini dilakukan dengan menggunakan program *SPSS versi 24.0* dengan taraf signifikansi 5%. Berikut ini data dalam bentuk tabel :

Hipotesis yang akan diuji adalah :

H_a : Ada perbedaan hasil belajar siswa pada mata pelajaran tari pelipur lara antara penerapan strategi pembelajaran *cooperative script* dan tanpa penerapan strategi pembelajaran *cooperative script*.

H_0 : Tidak ada perbedaan hasil belajar siswa pada mata pelajaran tari pelipur lara, antara penerapan strategi pembelajaran *cooperative script* dan tanpa strategi pembelajaran *cooperative script*.

Dengan kriteria pengujian :

- Jika signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak

- Jika signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima

Tabel 4.17. Hasil Uji T Posttest Siswa Di SMA N 1 Padang Tualang

Kelas (X MIA 1)	D f	Sig	α	T_{Hitung}	T_{Tabel}
<i>Cooperative Script</i>	62	0,024	0,05	2,308	1,694

Berdasarkan tabel data di atas, diketahui pada hasil posttest siswa di SMA N 1 Padang Tualang setelah dilakukan Uji T didapatkan bahwa nilai sig = 0,024 atau lebih kecil daripada $\alpha = 0,05$. atau ($0,024 < 0,05$) dan $T_{hitung} \geq T_{tabel}$ ($2,308 > 1,692$), maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan antara nilai posttest kelas dengan strategi pembelajaran *cooperative script* dan kelas tanpa strategi pembelajaran *cooperative script*. Dimana $T_{hitung} > T_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

III. PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, berikut ini dikemukakan kesimpulan sebagai berikut ini:

1. Ada perbedaan hasil belajar siswa kelas XMIA SMA N 1 Padang Tualang dengan menggunakan strategi pembelajaran *cooperative script* dan tanpa menggunakan strategi pembelajaran *cooperative script*. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil penelitian berdasarkan uji statistik t-test *posttest* yang menyatakan bahwa Sig. ($0,024 < 0,05$) dimana $\alpha = 0,05$ dan $t_{tabel} > t_{hitung}$ ($2,308 > 1,694$). Artinya H_0 ditolak dan H_a diterima.
2. Hasil belajar siswa yang diberi perlakuan strategi pembelajaran *cooperative script* lebih tinggi dibandingkan dengan kelas yang tidak

diberi perlakuan strategi pembelajaran *cooperative script*. Hal ini dapat dilihat pada hasil rata-rata *posttest* yang menyatakan bahwa rata-rata nilai *posttest* kelas yang menggunakan strategi pembelajaran *cooperative script* di SMA N 1 Padang Tualang berjumlah 80,93 dan yang tanpa menggunakan strategi pembelajaran *cooperative script* berjumlah 71,87.

3. Persentase dari hasil belajar dengan menggunakan uji gain, maka hasil belajar dari kelas eksperimen yang menggunakan strategi *cooperative script*, hasil belajar semakin meningkat yaitu berjumlah 78%. Sedangkan persentase dari keseluruhan hasil belajar pada kelas kontrol tanpa menggunakan strategi *cooperative script* berjumlah 57%. Maka dapat disimpulkan bahwa strategi *cooperative script* dapat meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada pembelajaran tari Pelipur Lara

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, peneliti memberikan beberapa hal untuk dijadikan bahan pertimbangan diantaranya:

1. Sebelum proses pembelajaran kooperatif dilaksanakan, guru juga diharuskan mempersiapkan komponen pendukung dan penunjang, seperti rencana pelaksanaan pembelajaran, media pembelajaran dan penjas yang akan dilaksanakan kepada siswa.
2. Mengontrol sikap siswa dalam kelas saat berkelompok harus lebih diperhatikan, karena siswa diharuskan belajar mandiri mengenai materi yang disampaikan sebaik mungkin.
3. Bagi peneliti lain, bisa mengembangkan penelitian ini untuk meneliti perbandingan

jenis pembelajaran kooperatif terhadap hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- A.A Navis, 1984. *Alam Jadi Guru dan Kebudayaan Suku Melayu*. Jakarta: Grafiti Press.
- Abdul Majid, 2015. *Strategi Pembelajaran*, Bandung : Remaja Rosdakarya
- Darajat Zakiah.1982. *Model Pembelajaran*. Jakarta: Gunung Agung.
- Roestiyah N.K, 2012. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Dirjen Dikti PPIPT., *Proses Penyesuaian Diri*. Program Akta Mengajar V-B Komponen Bidang Studi BKS. Buku II Modul. Jakarta: UT, 1982/1983.
- Fajrah, 2015. Penerapan Model Cooperative Script Pada Pembelajaran Fisika Kela VIII MTsN Lubuk Linggau Tahun Pelajaran 2014/2015. *Jurnal Fisika*, 5 (1-5).
- Ismawati Esti, 2012. *Metode Penelitian*. Yogyakarta : Ombak.
- Jacqueline Smith, 1985. *Komposisi Tari Sebuah Petunjuk Praktis Bagi Guru*. Terjemahan Ben Suharto. Yogyakarta: Ikalasti.
- Lie Anit. Tt, Cooperative Learning (*Memperaktikkan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas*). Jakarta: Grasindo.
- Miftahul Huda, 2017. *Model-Model Pembelajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Nani Kuniati, 2016. Penerapan Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe Cooveratif Script Pada Perkuliahan Program Linier Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Prestasi Belajar Mahasiswa Semester IV Program Studi Pendidikan Matematika FKIP Universitas Mataram. *Jurnal Pijar MIPA*, 2 (100-104).
- Noviarni, 2010. *Pembelajaran Langsung*, Bandung : Rosdakarya.
- Oemar Hamalik, 2006. *Perencanaan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Rima, 2016. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Untuk Meningkatkan Hasil Belajar*. *Jurnal Pendidikan Manajemen*, 17 (186-197).
- Sutrisno Mudji dan Putranto Hendar, 2005. *Teori-teori Kebudayaan*, Yogyakarta: Kanisius. University.
- Sudarman Danim, 2002. *Menjadi Peneliti Kualitatif*, Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Sumaryono. E, 2007. *Jejak Dan Problematika Seni Tari*. Yogyakarta: Pratista.
- Sudjana, 2013. *Metode & Teknik Pembelajaran Partisipatif*, Bandung: Falah Production.
- Suyatno, 2009. *Menjelajng Pembelajaran Inovatif*, Sidoarjo: Buana Pustaka.
- Syaiful Bahri, 2006. Djamarah & Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Syaiful Sagala, 1999 *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta.
- Taufik Sagala, 1999. *Generasi Kelima Manajemen Manusia*, Jakarta: Brainware Manajemen.
- Trianto. 2010. *Model pembelajaran terpadu (Konsep Strategi, dan Implementasinya alam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Turner, Bryan S, 2012. *Model Pembelajaran Sinektik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Peursen, C.A. Van Peuren, 1992. *Strategi Kebudayaan*, tejemahan Dick Hartoko Yogyakarta: Kanisius.
- Wina Sanjaya, 2008. *Kurikulum pembelajaran Teori dan Praktek pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, Jakarta: Prenada Medan Group.

Winataputra, Udin, S. 2003. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka.

Zubair, Achmad C. 1990. *Pembelajaran efektif*. Jakarta: CV Rajawali Sumber.

Rahim Noor dan M. Salim AZ. 1994. *Buku 9 tari wajib* (tanpa penerbit).